



**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR PERKALIAN
MENGUNAKAN PMRI KELAS II SDK SANG TIMUR YOGYAKARTA**

Ariana Rizky¹, Ignatia Esti Sumarah²
Universitas Sanata Dharma^{1,2}
e-mail: arianarizky01@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui pengamatan langsung di kelas dan wawancara bersama wali kelas II B di SDK Sang Timur Yogyakarta, didapatkan informasi bahwa, peserta didik belum sepenuhnya konsisten dalam sikap disiplin saat proses pembelajaran. Selain itu, pada hasil belajar matematika materi perkalian beberapa peserta didik belum mencapai KKTP (70). Maka dari itu, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan beberapa metode seperti observasi dan wawancara, studi dokumentasi dan tes. Subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas II B yang terdiri dari 12 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) serta sarana dan media kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sikap disiplin: kategori sangat disiplin meningkat dari siklus 1 sebesar 25% menjadi 50% di siklus 2. Selain itu persentase hasil belajar peserta didik juga mengalami perkembangan yang relatif tinggi, pada pra siklus sebesar 62,5% meningkat menjadi 75% pada siklus 2.

Kata Kunci: *PMRI, sikap disiplin, hasil belajar, perkalian*

ABSTRACT

Based on the results of the researcher's observations through direct observation in the classroom and interviews with the homeroom teacher of Grade II B at SDK Sang Timur Yogyakarta, it was found that students were not yet fully consistent in their disciplinary attitudes during the learning process. In addition, in the mathematics learning outcomes on multiplication material, several students had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 70. Therefore, the researcher conducted Classroom Action Research (CAR) by applying several methods such as observation and interviews, documentation study, and tests. The research subjects were all students of Grade II B, consisting of 12 girls and 4 boys. The Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles using the PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) approach along with contextual tools and media. This showed an increase in the percentage of disciplinary attitudes: the "very disciplined" category increased from 25% in cycle 1 to 50% in cycle 2. In addition, the percentage of students' learning outcomes also showed relatively high improvement, from 62.5% in the pre-cycle to 75% in cycle 2.

Keywords: *PMRI, discipline, learning outcomes, multiplication*

PENDAHULUAN

Sikap disiplin merupakan salah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari suatu individu, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Begitu juga dalam lingkup pendidikan, sikap disiplin sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik. Disiplin mengajarkan individu untuk taat terhadap suatu aturan, namun sikap disiplin mendasari banyak aspek penting. Sikap disiplin di sekolah, dicerminkan dalam beberapa kategori seperti ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (Simbolon, 2020). Menurut Embong (Febyranti, 2024) mengemukakan bahwa kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam berbagai hal dan peraturan di kehidupan sekolah, menunjukkan suatu kedisiplinan.



Hal ini pula yang mendukung peserta didik dapat dikatakan disiplin belajar jika memenuhi indikator berikut: 1) aktif dan tepat waktu masuk sekolah dan kelas, 2) memakai seragam sesuai peraturan, 3) menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, 4) aktif mengikuti pelajaran, 5) konsisten dan mandiri mengerjakan tugas dan 6) disiplin dalam mengikuti ulangan (Naryanto, 2022). Indikator-indikator tersebut peneliti kembangkan dan sesuaikan menjadi beberapa deskriptor, seperti: 1) Peserta didik datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, 2) Peserta didik masuk kelas dengan tepat waktu, 3) Membawa buku dan kelengkapan belajar, 4) Memperhatikan guru saat menerangkan materi, 5) Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib, 6) Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, 7) Percaya diri dalam mempresentasikan tugas yang diberikan guru.

Beberapa indikator dan teori di atas belum terlaksanakan sepenuhnya pada peserta didik di kelas II B SDK Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara bersama wali kelas, beliau mengemukakan bahwa pada peserta didik kelas II B belum menunjukkan sikap disiplin yang konsisten. Hal ini pula didukung dari hasil pengamatan langsung peneliti pada tanggal 4 Februari 2025, yang menunjukkan sikap sangat disiplin peserta didik hanya sebanyak 25%.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik di kelas II B pada mata pelajaran matematika, masih banyak ditemui hasil yang kurang memuaskan. Informasi ini saya dapatkan dari hasil studi dokumentasi yang diberikan wali kelas, berupa nilai pada Asesmen Akhis Semester (SAS) semester sebelumnya. Yang mana ditemui beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar peserta didik di kelas II B pada mata pelajaran matematika materi perkalian menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Penggunaan PMRI dalam penelitian ini, juga diterapkan sebagai sarana dan media pembelajaran.

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah Pendekatan matematika yang menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran (Hamdani pada Hidayati, 2013). Khairuddin (2016) juga mengungkapkan PMRI merupakan salah satu pendekatan yang mendekatkan matematika kepada peserta didik melalui masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sintaks pada penerapan PMRI digambarkan pada langkah-langkah berikut: 1) pemberian masalah oleh guru, 2) penyelesaian masalah oleh peserta didik dengan cara mereka sendiri, 3) peserta didik yang memiliki penyelesaian masalah yang berbeda-beda mempresentasikan hasil pekerjaannya, 4) peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan yang telah dipresentasikan, 5) dari beberapa penyelesaian dan hasil diskusi, akhirnya melalui proses negosiasi peserta didik memilih penyelesaian yang paling baik, dan 6) peserta didik mengakhiri kegiatan penyelesaian masalah dengan refleksi.

PMRI diterapkan pada proses pembelajaran dengan dijumpai oleh model. Model tersebut dapat berupa keadaan atau situasi nyata kehidupan peserta didik, cerita lokal ataupun peranalat peraga. Hal ini agar peserta didik dapat langsung terlibat pada situasi yang sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan melibatkan peserta didik pada kebiasaan atau budaya mereka, mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri serta memberikan tanggapan terhadap hasil temannya, di sinilah hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari atau pelajaran lain terlihat, sehingga membuat pembelajaran matematika lebih bermakna (Majid, 2019).

Irianto (Deantika (2024) menjelaskan bahwa menggunakan media yang nyata atau realistik dapat membantu peserta didik memahami pelajaran serta media yang mudah diakses

dan ditemui di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai sumber pembelajaran.

Penggunaan media nyata atau alat peraga pada setiap siklus PTK berbeda-beda, hal ini peneliti gunakan untuk membantu dan mempermudah peserta didik memahami materi perkalian. Pada pra siklus, peneliti menggunakan media kelereng, kemudian pada siklus 1 peneliti melibatkan kegiatan fisik dengan lomba estafet dan permainan bingo, terakhir pada siklus 2 dengan konteks jual beli seperti di pasar.

Untuk melihat peningkatan sikap disiplin dan mengukur peningkatan hasil belajar, peneliti menggunakan lembar observasi dan nilai kontrol dengan berpatokan nilai KKTP di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan manfaat PMRI dalam meningkatkan sikap disiplin, 2) mendeskripsikan manfaat PMRI dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meneliti serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui berbagai tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapannya menggunakan pendekatan pembelajaran PMRI (Pendekatan Matematika Realistik Indonesia) dengan memanfaatkan media kontekstual atau realistik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II B SDK Sang Timur tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 16 peserta didik, yaitu 12 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran matematika berbasis konteks nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep matematika melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pendapat serta pengalaman siswa terkait pembelajaran yang diterapkan. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Data yang terkumpul dari berbagai teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika serta peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah penerapan pendekatan PMRI. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan PMRI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas II B SDK Sang Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil peningkatan sikap disiplin

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan sikap disiplin peserta didik di kelas II B SDK Sang Timur, yang terdiri dari 16 peserta didik, 14 perempuan dan 4 laki-laki. Adapun pengamatan sikap disiplin peserta didik berpedoman pada indikator dari berbagai sumber referensi yang ada. Beberapa indikator tersebut dikembangkan menjadi 7 deskriptor sikap disiplin.

Adapun deskriptor yang dimaksud yaitu: 1) Peserta didik datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, 2) Peserta didik masuk kelas dengan tepat waktu, 3) Membawa buku dan kelengkapan

belajar, 4) Memperhatikan guru saat menerangkan materi, 5) Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib, 6) Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, 7) Percaya diri dalam mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Pedoman observasi sikap disiplin tersebut digunakan peneliti saat mengamati aktivitas peserta didik di setiap langkah PMRI (khususnya pada langkah 2-4). Tujuannya untuk mengetahui perkembangan sikap disiplin setiap peserta didik kelas II B, pada siklus 1 maupun siklus 2.

a. Siklus 1

Berikut ini diagram hasil pengamatan peneliti atas sikap disiplin peserta didik pada siklus 1.



Gambar 1. Sikap disiplin siklus 1

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa keseluruhan peserta didik hanya memenuhi 1 deskriptor, yaitu deskriptor 3. Sedangkan pada deskriptor 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 belum terpenuhi.

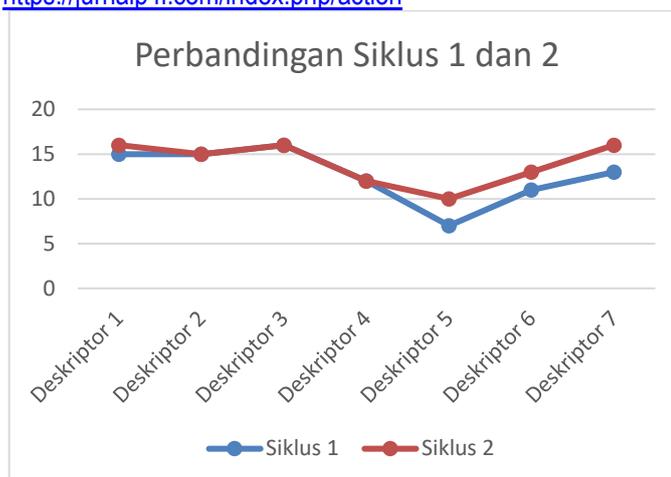
b. Siklus 2

Berikut ini diagram hasil pengamatan peneliti atas sikap disiplin peserta didik pada siklus 2.



Gambar 2. Sikap disiplin siklus 2

Berdasarkan diagram di atas terlihat keseluruhan peserta didik hanya memenuhi 3 deskriptor, yaitu deskriptor 1, 3 dan 7. Sedangkan pada deskriptor 2, 4, 5 dan 6 belum terpenuhi. Dengan melihat diagram dari hasil sikap disiplin pada siklus 1 dan siklus 2, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan di beberapa deskriptor. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui diagram garis di bawah ini:



Gambar 3. perbandingan siklus 1 dan siklus 2

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada deskriptor 1, 5, 6 dan 7. Namun, pada deskriptor 2, 3 dan 4 mendapati posisi yang stagnan atau masih sama dengan hasil pada siklus 1. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik unruk membahas lebih lanjut terkait peningkatan yang terjadi pada deskriptor 5 dan 6, yakni Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib dan Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

Selain itu kategori sikap disiplin dibagi menjadi 4, yaitu sangat disiplin, disiplin, cukup disiplin dan kurang disiplin. Kategori tersebut dapat terpenuhi dan dinyatakan disiplin jika memenuhi keseluruhan 7 deskriptor, disiplin 5-6 deskriptor, cukup disiplin 3-4 deskriptor dan kurang disiplin hanya memenuhi 1-2 deskriptor saja.

Pada tabel berikut juga dapat menunjukkan bahwa pada siklus 1 dan siklus 2, pada sikap disiplin kelas II B menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%, yaitu yang semula pada siklus 1 sebesar 25% mengalami peningkatan menjadi 50%. Namun pada kategori disiplin mengalami penurunan yang awalnya pada siklus 1 sebesar 62,5% pada siklus 2 menjadi 43,75%. Lalu pada kategori kurang disiplin menurun menjadi 1 peserta didik dengan persentase 12,5% pada siklus 1 menjadi 6,25% pada siklus 2.

Tabel 1. Kategori sikap disiplin

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
Sangat Disiplin	4	25%	8	50%
Disiplin	10	62,5%	7	43,75%
Cukup Disiplin	2	12,5%	1	6,25%
Kurang Disiplin	-	-	-	-

2. Hasil peningkatan hasil belajar

Tabel 2. Hasil belajar

Hasil Belajar	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen (Rata-rata)	Jumlah peserta didik yang tuntas	Persentase peserta didik yang tuntas
Pra Siklus	70	78	10	62,5%
Siklus 1	75	81,5	10	62,5%
Siklus 2	80	85	12	75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar pada pra siklus sebesar 62,5% yang artinya sebanyak 10 peserta didik memperoleh nilai yang melebihi nilai kontrol. Namun, pada siklus 1 persentase keberhasilan pembelajaran tetap berada pada posisi yang sama sebesar 62,5%. Kemudian, keberhasilan belajar meningkat pada siklus 3 sebesar 75% yang berarti 12 peserta didik mendapatkan nilai yang melebihi nilai kontrol.

Pembahasan

1. Analisis peningkatan sikap disiplin

Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada 2 peningkatan yang terjadi pada deskriptor 5 dan 6, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang signifikan pada peserta didik perempuan.

a. Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib (deskriptor 5)

Berdasarkan hasil peningkatan pada deskriptor 5, terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta didik perempuan. Yaitu yang awalnya hanya 4 peserta didik yang memenuhi kriteria, pada siklus 2 bertambah menjadi 7 peserta didik. Namun pada peserta didik laki-laki, tetap stagnan dengan 3 peserta didik. Penelitian oleh Magdalena et al. (2021) menemukan bahwa peserta didik perempuan memiliki daya ingat dan kemampuan menyelesaikan soal hitungan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Hal ini diduga karena perempuan terbiasa menjalani pola multitasking yang membantu mereka lebih terorganisir dalam belajar

b. Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu (deskriptor 6).

Sebanyak 9 peserta didik perempuan pada siklus 2 memenuhi kriteria pada deskriptor 6, yang sebelumnya hanya berjumlah 7 orang. Sedangkan pada peserta didik laki-laki keseluruhan memenuhi kriteria pada deskriptor 6. Hal ini dapat dikatakan bahwa keseluruhan peserta didik laki-laki dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, namun 3 dari 12 peserta didik perempuan belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dukungan sosial dapat berkontribusi pada keberhasilan akademis peserta didik (Kurniawati et al., 2023).

c. Rekomendasi terhadap sikap disiplin peserta didik

Pada penelitian yang dilakukan ditemui beberapa deskriptor yang mengalami peningkatan. Namun masih ditemui pula peserta didik yang mengalami penurunan atau stagnan terhadap deskriptor dari sikap disiplin tersebut. Adapun pada peserta didik laki-laki deskriptor



yang tidak mengalami peningkatan yaitu pada deskriptor 4 (Memperhatikan guru saat menerangkan materi), 5 (Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib) dan 7 (Percaya diri dalam mempresentasikan tugas yang diberikan guru), terjadi pada peserta didik inisial PT dan CR. Sementara pada perempuan, deskriptor yang tidak mengalami peningkatan yaitu 4 (Memperhatikan guru saat menerangkan materi), 5 (Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib) dan 6 (Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu), terjadi pada peserta didik inisial EL dan KD. Menurut kedua hal tersebut, ditemui kemiripan antara laki-laki dan perempuan, yaitu tidak adanya peningkatan pada deskriptor 4 (Memperhatikan guru saat menerangkan materi) dan 5 (Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib) khususnya pada peserta didik PT dan KD.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan rekomendasi terhadap permasalahan yang ditemui pada deskriptor 4) Memperhatikan guru saat menerangkan materi dan 5) Peserta didik dapat mengerjakan tugas diberikan guru dengan tertib, yaitu dengan menggunakan Pendekatan PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) dan Metode pemberian tugas.

Menurut Istanja, dkk (2023) dengan menerapkan PBL semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, multimedia interaktif dengan melibatkan media digital dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan menciptakan interaksi aktif di kelas. Selanjutnya menurut Ali (2013) metode pemberian tugas memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena dari segi waktu peserta didik menjadi lebih disiplin dan secara tidak langsung mengajarkan sikap bertanggung jawab.

2. Analisis peningkatan hasil belajar

Menurut Marrom (Dussawal, et al., 2019), desain pembelajaran berbasis metode PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) diasumsikan mampu menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 2, pada materi operasi hitung perkalian. PMRI menekankan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, di mana siswa diajak untuk menemukan kembali konsep matematika melalui masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami alasan di balik setiap langkah perhitungan. Kehadiran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa melakukan matematisasi secara bertahap, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip PMRI yang melibatkan aktivitas penemuan kembali (guided reinvention) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa “PMRI memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep matematika mulai dari situasi kehidupan nyata, kemudian melalui model dan simbol, hingga akhirnya mencapai pemahaman formal. Proses ini disebut sebagai emergent modeling, yang terbukti efektif dalam membangun pemahaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar” (Dewantara & Mahmud, 2020; Rimadani & Badarudin, 2020)

Penerapan PMRI dalam pembelajaran operasi hitung perkalian terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara signifikan. Penelitian di SD Negeri 132 Pekanbaru menunjukkan bahwa setelah menerapkan PMRI, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 67,74% pada siklus pertama menjadi 87,09% pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai yang juga mengalami peningkatan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan lebih dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, PMRI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian, tetapi juga membangun sikap positif terhadap matematika, yang sangat penting bagi perkembangan belajar di jenjang berikutnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marpaung (2024) juga membuktikan bahwa



“model pembelajaran matematika realistik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar perkalian siswa SD, dengan persentase pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 54,20% dan nilai signifikansi 0,028”. Selain itu, penelitian Widiana et al (2023) menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 69,65 (pretest) menjadi 87,35 (posttest) setelah penerapan PMRI, serta terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), dengan menggunakan media konkrit serta situasi yang berbeda di setiap pertemuan. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang diajarkan, yaitu materi perkalian pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan media konkrit dan kontekstual pada pembelajaran perkalian di kelas II B lebih disukai, dikarenakan peserta didik lebih terlibat pada pengalaman langsung saat dihadapkan dengan penyelesaian masalah berupa soal. Selain itu, saya juga menggunakan situasi tertentu seperti melibatkan kegiatan olahraga dan jual beli, yang menambah antusias dan semangat peserta didik dalam belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Kairuddin, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan media benda konkrit dan aktivitas fisik, berhasil membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar pada materi perkalian di kelas II B SDK Sang Timur Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan intervensi ini membawa pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap sikap disiplin peserta didik, kategori sangat disiplin meningkat dari siklus 1 sebesar 25% menjadi 50% di siklus 2. Selain itu hasil belajar peserta didik juga mengalami perkembangan yang relatif tinggi, pada pra siklus sebesar 62,5% meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan pemahaman materi serta partisipasi peserta didik.

Namun untuk dapat mencapai hasil yang lebih optimal, memerlukan perhatian yang lebih lanjut. Peneliti memberikan rekomendasi agar penggunaan PMRI dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga disarankan untuk dapat memilih media dengan menyesuaikan kondisi kelas dan efektivitas media, agar tetap menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual dan tetap relevan dengan materi ajar. Tidak lupa juga perlu dilakukan evaluasi dan refleksi secara berkala, untuk mengetahui kekurangan dan manfaat dari proses pembelajaran. Harapannya Pendekatan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., et al. (2013). Peningkatan aktivitas peserta didik dalam perkalian dengan metode pemberian tugas kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7), 269–277.
- Dewantara, A. H., & Mahmud, M. (2020). Understanding multiplication concept: Exploring PMRI-enhanced thematic learning. *Jurnal Edukasi dan Literasi Matematika*, 7(1), 57-70.
- Dussawal, W., et al. (2019). Desain pembelajaran matematika berbasis PMRI pada materi perkalian siswa kelas 2 sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.17509/ebj.v1i1.26178>
- Febyranti, & Sumarah, I. E. (2024). *Alacrity: Journal Of Education*, 4(3), 78–86.



- Hidayati, K. (2013). Pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) di SD/MI. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 11(1). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.397>
- Istanja, M., & Nurawati, H. (2023). Upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan media belajar interaktif pada siswa kelas II SD Negeri Sokowaten Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2), 660–667.
- Kairuddin. (2016). Konteks angkot digunakan untuk mendorong siswa kelas 2 sekolah dasar menemukan konsep dasar perkalian dengan menggunakan. *Inspiratif*, 2(1), 83–91.
- Kurniawati, A., & Basuki, B. (2023). Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>
- Magdalena, I., et al. (2020). Meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam desain intruksional berbasis daring di sekolah dasar negeri pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.1002>
- Majid, A. (2019). Implementasi pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 17–24.
- Marpaung, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran matematic realistic terhadap kemampuan berpikir kritis & hasil belajar perkalian di UPTD SDN Pangpong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 925-936. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780452>
- Naryanto. (2022). *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa*. Eureka Media Aksara.
- Rimadani, A. D., & Badarudin. (2020). Penerapan model pembelajaran matematika realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Widiana, A. N., et al. (2023). The effectiveness of realistic mathematics education on learning outcomes and critical thinking for elementary school students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(03), 114–126. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i03.337>